

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu waris merupakan suatu materi dari ilmu pengetahuan yang akan cepat dilupakan dan juga merupakan ilmu yang dicabut pertama kali dari dunia oleh Allah Swt, sebagaimana sabda Nabi Saw yang berbunyi:

2719. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ. حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي الْعِطَافِ. حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ، وَهُوَ يُنْسَى. وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي. (رواه ابن ماجه)¹

Dari hadits ini dapat kita ketahui bahwasanya ilmu waris merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang amat penting, saking pentingnya ilmu ini bagi kehidupan manusia menjadikannya ilmu yang di ambil pertama kali dari umat Rasulullah Saw.

Dengan mempelajari ilmu waris maka kita akan mengetahui tatacara menyampaikan atau meneruskan *tarikatul maiyiti* (harta yang ditinggalkan si mayit) kepada ahli warisnya sesuai dengan ketentuan agama, untuk menghindari tindakan yang akan merugikan salah satu pihak dan tidak termakan bagian dari ahli waris lainnya. Karena permasalahan yang timbul dari pembagian harta warisan adalah naluri dari nafsu manusia terhadap harta kekayaan. Hal ini telah

¹ Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwain 207-275H, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, (Darul Fikar, 1424H/2004M), 107.

disinggung Allah Swt melalui firman-Nya Al-Qur'an surah Al 'Imran/ 3: 14, yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾²

Ayat ini secara rinci menjelaskan kepada kita bahwasanya perhiasan dunia indah dipandang mata manusia, keindahan tersebut melahirkan berbagai macam hasrat dalam penyikapannya. Bagi mereka yang tamak atau serakah, akan mencari berbagaimacam cara demi mendapatkan apa yang disukainya.

Kecendrungan tersebut tidak jarang mengakibatkan manusia buta akan segala ketentuan agama dan menghalalkan segala cara demi mendapatkan suatu kekayaan, tidak terelakkan pula terhadap harta warisan. Karena kekayaan merupakan suatu kenikmatan yang manusia harus miliki, perkara ini dari dulu hingga dewasa ini terus berlanjut. Padahal semua itu sudah ada ketentuan pembagaianannya, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah An-Nisa/ 4: 7, yang berbunyi:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾³

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwasanya baik itu laki-laki maupun perempuan memiliki haknya masing-masing dalam mewarisi harta peninggalan orang tuanya, baik itu sedikit maupun banyak. Hal tersebut telah ditetapkan Allah Swt dalam firman-firman-Nya sejak dahulu.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, Jilid I, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 459.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, Jilid II..., 121.

Berdasarkan kalam Allah Swt dan arahan Nabi Muhammad Saw di atas bisa kita sadari sesungguhnya dengan kita mempelajari ilmu waris maka ilmu tersebut akan bermanfaat bagi diri kita, masyarakat, dan lingkungan keluarga khususnya. Tentunya, sebagai seorang calon pendidik peneliti merasa perlu memperhatikan kendala serta permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari ilmu ini agar mereka dapat memahami dengan baik dan menjadikan mereka tidak tamak akan harta warisan. Karena ketidak pahaman akan ketentuan dalam pembagian harta warisan, menimbulkan perpecahan dalam kekeluargaan.

Fakta ini peneliti jumpai sendiri di sekitaran lokasi penelitian, padahal dalam ajaran Islam kita diperintahkan untuk segera mengurus pembagian harta warisan setelah mengurus hutang piutang si mayit. Namun, setelah beberapa tahun harta warisan tersebut tidak kunjung dibagi. Ketika diajak untuk dibagi, responnya tidak baik. Salah satu ahli waris hanya mewarisi sebidang tanah yang diberikan si mayit ketika masih hidup dulu, namun untuk peninggalan lainnya tidak jelas siapa yang memilikinya.

Sedangkan dilain kasus, si ahli waris perempuan mengatakan bahwa dirinya merasa tidak adil akan hasil pembagian harta warisan. Padahal menurut firman Allah Swt di atas, baik itu laki-laki maupun perempuan memiliki bagiannya masing-masing. Menurut ahli waris pihak laki-laki, pembagain harta warisan tersebut tidak mengikuti aturan agama. Namun, dibagi sama rata. Karena menurutnya orang yang “*kuluh*” (serakah) akan harta warisan tidak akan kaya, dan harta tersebut juga berasal dari orang tua yang sama. Jadi sesama saudara

harus bagi rata, karena kasihan jika mengikuti aturan dari agama yang berbanding 2:1 antara laki-laki dan perempuan.

Persoalan yang peneliti temui di atas, pada dasarnya berasal dari ketidakpahaman akan ketentuan pembagian harta warisan. Padahal menurut firman Allah Swt dan sabda Rasulullah Saw di atas, kita di haruskan untuk mempelajari ilmu waris agar terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Namun, karena ketidakpahaman ini maka terjadilah perpecahan dalam kekeluargaan. Bersumber dari permasalahan tersebut, sebagai seorang pendidik dan calon pendidik tentunya harus menggali hal ini lebih lanjut. Karena sekitaran lokasi ini mayoritas bersekolah di SMA dan di sekitaran lokasi tersebut juga terdapat penganut agama lainnya.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, dalam upaya menghindarkan penerus bangsa mengalami permasalahan di atas. Maka, peneliti dengan karya ini menggali informasi mengenai pembelajaran ilmu waris di SMAN 1 Tanta. Melalui penyelidikan awal peneliti terhadap penelitian sambil meminta izin kepada ISH seorang guru Pendidikan Agama Islam, “peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI materi ilmu waris di SMAN 1 Tanta,” ujarnya:”

“*Masalah* (persoalan) waris *nih* (ini) *dasar* (memang) banyak *pang masalahnya* (problemnya), apa lagi *wahini* (sekarang) pembelajaran daring

jadi ada *haja* (saja) masalah-masalah dalam pembelajaran yang ibu *tamui* (temui)”.⁴

Serta wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XII IPS mengenai pembelajaran waris, menurut mereka:

“*ulun kada tapi paham ka ai pelajaran waris nih, apa lagi masalah mahitungnya tu* (saya kurang paham ka mengenai pelajaran waris ini, apa lagi masalah menghitungnya itu)”.⁵

Permasalahan dalam pembelajaran tidak hanya terdapat pada guru maupun peserta didik, namun juga bergantung pada unsur-unsur pendukung lainnya seperti fasilitas, sarana, program pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum, pengalokasian waktu, lingkungan, dan faktor-faktor yang membuat pembelajaran berhasil.⁶

Problematika pembelajaran sendiri merupakan suatu perkara yang bisa mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran sebagaimana yang diinginkan, karena pada hakekatnya benalu pasti akan merusak tempat inangnya. Padahal pendidikan adalah upaya sadar, dirancang untuk mengembangkan kualitas manusia menjadi lebih baik,⁷ pendidikan juga merupakan jantung dari segala upaya untuk membangun citra manusia yang sempurna (*insan kamil*), menjadikan

⁴ ISH, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil wawancara pribadi, Tanta, senin 10 Mei 2021 pukul 09:50.

⁵ Beberapa Peserta Didik SMAN 1 Tanta, hasil wawancara pribadi, Senin 15 Maret 2021.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), 19.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, Cet ke-3 (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), 22.

pendidikan sebagai titik tolak dan strategi utama dalam mewujudkan manusia yang berkualitas (*insan kamil*).⁸

Oleh sebab itu sebagai pendidik tentunya harus memperhatikan dengan seksama segala sesuatu yang berkaitan dengan kelancaran penyampaian materi ilmu waris, maka dari itu sebagai calon pendidik guna mempersiapkan diri dikala menjadi pendidik kelak peneliti merasa perlu untuk menyajikan masalah ini sebagai karya ilmiah (skripsi) yang berjudul: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ilmu Waris di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong”**.

B. Definisi Operasional

Agar pembaca terhindar dari persepsi lain terhadap judul di atas, penulis akan menguraikannya dalam definisi oprasional di bawah ini:

1. Problematika

Berbicara masalah problematika, maka akan terlintas dipikiran kita mengenai serangkaian masalah yang menghambat proses belajar mengajar. Menurut kamus praktis bahasa Indonesia istilah problematika berartikan masalah atau perkara.⁹ Sedangkan menurut kamus umum dan pendidikan, kata ‘problem’ berasal dari kata question, yang berarti suatu masalah yang harus dipecahkan atau dituntaskan.¹⁰

⁸ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet ke-1, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 5.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, 99.

¹⁰ Slamento, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), 2.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat dipahami bahwasanya problematika adalah suatu masalah atau persoalan yang harus dicarikan jalan keluarnya. Karena jika masalah atau persoalan tersebut tidak dicarikan jalan keluarnya maka akan mengakibatkan segala hal yang terencana tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah penambahan kata ‘ajar’ dengan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, yang berarti proses belajar mengajar antara guru dan siswa.¹¹ Belajar merupakan sebuah jalan dari serangkaian interaksi guru dan peserta didik atas dasar *feedback* dari proses *edukatif* dalam upaya mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.¹²

Menurut definisi tersebut, pembelajaran merupakan serangkaian usaha antara dua sisi dalam proses *transfer* ilmu pengetahuan dalam usaha mencapai tujuan tersendiri.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam didalamnya terdapat berbagai macam kajian ilmu pengetahuan baik itu yang berkaitan dengan sesama manusia hingga ilmu yang mengarah kepada ketakwaan terhadap Allah Swt. Sebagai mata pelajaran, PAI dikenal sebagai pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, yaitu ilmu yang menjadi pondasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pendapat Merdia, bahwa pendidikan agama Islam merupakan

¹¹ Sunarto, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1994), 45.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadikan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

upaya sadar dalam menaati ketentuan Allah Swt sebagai *guidance* (petunjuk) dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan serta handal dalam menjalankan segala ketentuan dari Allah Swt secara keseluruhan.¹³

4. Ilmu Waris

Mawalis adalah bidang studi yang khusus dan unik. Keunikan bidang ini adalah bahwa Al-Qur'an merinci pembagian warisan di antara ahli waris dengan bagian masing-masing ahli waris. Menurut Gerry, mawaris adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan kekayaan dari pewaris kepada ahli warisnya.¹⁴ Ringkasnya disiplin ilmu ini mengatur mekanisme pengalihan harta dari almarhum kepada ahli waris.

Lantas yang dimaksud penulis dengan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam materi ilmu waris di SMAN 1 Tanta adalah serangkaian permasalahan dalam pembelajaran materi ilmu waris yang dihadapi oleh guru, siswa dan semua orang yang terlibat dalam pembelajaran. Maka permasalahan ini perlu dipecahkan serta diberikan upaya meminimalisirkannya, agar proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanta Kec. Tanta Kab. Tabalong dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

¹³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang dan Mardia, "*Peran Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di PTAI,*" *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 2 (18 Desember 2014), 189, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a3>.

¹⁴ Gerry Hard Bachtiar, *Hak Mewaris Dari Orang Yang Hilang Menurut Hukum Waris Islam, Lex Privatum*, Vol.I/No.5, (2013), 45.

C. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang tersebut, masalah utama penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran PAI materi ilmu waris di SMAN 1 Tanta dan faktor-faktor yang menyebabkannya.
2. Upaya guru PAI dan peserta didik meminimalisir problematika pembelajaran materi ilmu waris di SMAN 1 Tanta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Problematika pembelajaran PAI materi ilmu waris di SMAN 1 Tanta dan faktor-faktor yang menyebabkannya.
2. Upaya guru PAI dan peserta didik meminimalisir problematika pembelajaran materi ilmu waris di SMAN 1 Tanta.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan penjelasan singkat tentang latar belakang masalah, penulis memberikan beberapa alasan memilih judul di atas:

1. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian upaya yang ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan karenanya sangat penting untuk diperhatikan dalam mencapai tujuan khusus dari rencana pembelajaran tersebut.

2. Sebagai penerus bangsa peserta didik sangat memerlukan pendidikan agama Islam, karena pembentukan sikap keagamaan sangat penting agar menjadikan mereka penerus-penerus yang *kamil*.
3. Ilmu *faroid* (waris) merupakan bidang keilmuan yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan pembagian harta warisan, dengan ilmu ini dapat menghindari segala perselisihan akibat saling merasa tidak adil dalam mendapatkan harta warisan.
4. *Mawaris* merupakan suatu ilmu yang pertama kali akan di angkat oleh Allah Swt, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana problematika pembelajaran PAI materi waris di SMAN 1 Tanta Kab. Tabalong.
5. Sebagai mahasiswa yang mengambil konsentrasi fikih, peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena menjadi bekal pengetahuan dikala peneliti menjadi seorang guru.
6. Sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum diangkat dalam penelitian ilmiah di lokasi ini, SMAN 1 Tanta.

F. Signifikansi Penelitian

Fungsi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Manfaat Teroritis
 - a. Sebagai pengetahuan mengenai problem dan faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam materi ilmu waris sehingga dapat diberikan solusi.

- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang Pendidikan Agama Islam khususnya materi ilmu waris.
- c. Penelitian ini juga dapat memperbanyak bahan *referensi* atau *khazanah* pengetahuan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya materi ilmu waris.

b. Bagi Peneliti

Sebagai masukan agar meningkatkan lagi mutu pendidikan agama Islam terlebih materi ilmu waris.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam mempelajari pendidikan agama Islam di SMAN 1 Tanta.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, sekurangnya peneliti mendapatkan tiga kajian terkait dengan skripsi ini:

1. Rahmaniah Ulfah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Fiqih Pada

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Studi Pada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA)”. Kesimpulan dari skripsi ini menunjukkan bahwasanya Mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA lemah dalam memahami materi serta menghafal, kurang menguasai bahan materi saat presentasi, dan sering minder atau tidak percaya diri. Sedangkan faktor penghambatnya ada eksternal (latar belakang pendidikan, lingkungan, serta sarana dan prasarana) dan internal (minat, kurang belajar, bakat, kurang percaya diri, motivasi, dan kurang komunikasi). Adapun upaya lulusan SMA, dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu berhadir pada mata kuliah fiqih, selalu memfokuskan perhatian terhadap penjelasan dosen, mencatat apa yang disampaikan oleh dosen maupun pemakalah, mengajukan pertanyaan terhadap materi yang tidak dipahami, sering ke perpustakaan, mempunyai buku pegangan fiqih, ikut serata dalam kegiatan keagamaan, membangkitkan rasa bersaing dan iri dalam kebaikan ketika melihat orang lain lebih mahir dari dirinya, menanamkan motivasi terhadap dirinya agar semangat dalam belajar, dan tidak lupa bercerita mengenai perkuliahan kepada orang tua serta meminta do’a kepada ayah agar dimudahkan dalam menuntut ilmu.¹⁵

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian Rahmaniah Ulfah dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melihat masalah

¹⁵ Rahmaniah Ulfah, “*Problematika Pembelajaran Fiqih Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Studi Pada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA)*”, (Tarbiyah dan Keguruan, 21 Juni 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/7975/>.

pembelajaran, penyebabnya dan bagaimana solusinya. Perbedaannya terletak pada apa subjek dan objeknya, serta di mana lokasinya.

2. Putri Sari Pratiwi, berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wilayah Pinggiran (di SMK Negeri 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta)”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: 1) Silabus PAI kelas 10 menggunakan K13 dan silabus kelas 11 dan 12 menggunakan KTSP 2006. Kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan, kegiatan inti penutupan. Penilaian hasil belajar memiliki tiga aspek yaitu *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. 2) Adapun masalah pembelajaran PAI, bidang SKI memiliki banyak bahan ajar, bidang Al-Qur’an Hadits memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur’an, bidang Aqidah Akhlak memiliki bahan ajar abstrak, dan jumlah proyektor LCD terbatas, bidang fikih. 3) Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: mengemas bahan ajar PAI yang membuat banyak tugas dan disajikan oleh siswa, meningkatkan kinerja guru PAI, memberikan program sepulang sekolah, pendampingan di pesantren Ramadhan, kegiatan ekstrakurikuler SBA, pemanfaatan yang optimal media pembelajaran yang tersedia, dan kegiatan langsung dalam kondisi seadanya.¹⁶

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari Pratiwi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin meneliti peroblematika

¹⁶ Putri Sari Pratiwi, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Wilayah Pinggiran (Di SMK NEGERI 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta)*” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26909/>.

pembelajaran dan solusinya. Perbedaannya adalah materi yang diangkat peneliti lebih khusus, subjek, objek penelitian dan solusinya, serta lokasi penelitian.

3. Nila Intan Nita, berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sarawati Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMK Saraswati bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter religius dan memperluas ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kualifikasi seorang guru dipertimbangkan dari sudut pandang profesional, karakteristik dan kreativitas bahan ajar. Berdasarkan kemampuan, perhatian dan motivasi siswa, siswa mengikuti ajaran agama Islam. Materi mengikuti K13. Proses belajar mengajar dengan teknik ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Waktu yang diberikan adalah 3X45 menit. Penilaian juga dilakukan dari tugas yang diberikan kepada siswa. Dengan menghafal surat-surat pendek dan ujian tertulis. 2) Problem yang menghambat pengajaran PAI di sekolah ini: karena banyak siswa yang tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, dan guru juga berkesulitan menyesuaikan kondisi belajar siswa. 3) Langkah mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Saraswati Salatiga adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler BTQ. Dengan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat mempelajari pendidikan agama Islam. Tambahan waktu juga diberikan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Untuk mengkondisikan siswa, guru memperkenalkan media ke dalam

pembelajaran. Agar meningkatkan kualitas pelatihan melalui partisipasi dalam MGMP dan seminar tentang KBK.¹⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian Nila Intan Nita dengan peneliti adalah sama bertujuan mencari tau permasalahan dalam pembelajaran dan solusinya. Yang membedakan adalah materi yang di angkat penulis lebih spesifik, subjek, objek yang diteliti dan tempat penelitiannya.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulis membagi struktur kajian ilmiah ini menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, Meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan meilih judul, signifikasnsi penelitian, kajian pustaka, dan sistemakita penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan kerangka pikir, menguraikan pengertian pendidikan agama Islam, tujuan, manfaat, dan ruang lingkupnya. Juga pengertian problematika pembelajaran, faktor-faktor penyebabnya, dan ilmu waris dengan Problematika Pembelajaran.

BAB III: Metode Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil temuan kemudian dibahas dan dianalisis data.

¹⁷ Nila Intan Nita, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018*”, (other, IAIN SALATIGA, 2018), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3892/>.

BAB V: Penutup, berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Dibagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.